



## **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PBJL PADA PEMBELAJARAN PKN SD UNTUK MENINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

### ***ANALYSIS OF PBJL LEARNING MODEL IN PRIMARY SCHOOL CIVICS LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS***

**Cindy Sibarani<sup>1</sup>, Evira Suraya<sup>2</sup>, Refi Yulina Nasution<sup>3</sup>, Tabita Theresia<sup>4</sup>, Putri Agustina<sup>5</sup>  
Raenjoi Dasuha<sup>6</sup>, Yesina Lubis<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

Email : : [cindysibarani528@gmail.com](mailto:cindysibarani528@gmail.com)<sup>1</sup>, [surayaevira06@gmail.com](mailto:surayaevira06@gmail.com)<sup>2</sup>, [refiyulina@gmail.com](mailto:refiyulina@gmail.com)<sup>3</sup>

[tabitanababann1122@gmail.com](mailto:tabitanababann1122@gmail.com)<sup>4</sup> [putriagustinaaaaaa@gmail.com](mailto:putriagustinaaaaaa@gmail.com) [raenjoid@gmail.com](mailto:raenjoid@gmail.com)

[yesinalubis94@gmail.com](mailto:yesinalubis94@gmail.com)

---

Article history :

**Abstract**

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 09-12-2024

*This research aims to describe the problem-based learning model used to train students' critical thinking skills in primary school Civics learning. The method used in this research is literature study. The data obtained is secondary data in the form of books, journals, scientific articles, and others related to the research question. The data obtained is processed through data reduction and then described scientifically to obtain a research statement. The results of this study show that the application of the problem-based learning model involves the following stages: (1) Orienting students to the problem, (2) Organising students to learn, (3) Guiding the investigation, (4) Presenting the work, and (5) Evaluating. Through these stages, students become more active in learning and gain real-world experience in solving problems. Therefore, the use of problem-based learning models in the learning process allows students to train and improve their critical thinking skills.*

**Keywords: Problem-based learning, Critical thinking, Pkn**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKN sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh diolah melalui reduksi data kemudian diuraikan secara ilmiah untuk memperoleh pernyataan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah melibatkan tahapan sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Memandu penyelidikan, (4) Menyajikan hasil karya, dan (5) Mengevaluasi. Melalui tahap-tahap tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh pengalaman dunia nyata dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran memungkinkan siswa melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

**Kata Kunci: Problem based learning, Berpikir kritis, Pkn**



## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah keliru satu muatan pelajaran yg masih ada pada sekolah dasar. Tujuan menurut pelajaran Pkn sendiri yakni membangun masyarakat negara yg paham dan bisa buat menjalankan hak & kewajibannya supaya nantinya sebagai masyarakat negara yg cerdas, terampil, & berkarakter sinkron yg diamanatkan sang Undang-Undang Dasar 1945. Terampil yg dimaksud yakni terampil pada kepandaian kritis dan membawa murid mengenal, memilih, & memecahkan perkara sinkron menggunakan pembelajaran PKn pada sekolah dasar (Septiana & Kurniawan, 2018). Keterampilan berpikir kritis waktu ini sebagai keliru satu hal yg diperhatikan pada pembelajaran termasuk dalam pelajaran PKn, sinkron menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 keliru satu menurut tujuan pembelajaran PKn yakni dibutuhkan siswa mempunyai kompetensi berpikir secara kritis, rasional, & kreatif pada menanggapi gosip kewarganegaraan (Sutrisno, 2019). Dapat kita artikan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seorang pada berpikir secara kentara & rasional, menggunakan berpikir kritis ini murid paham akan pertarungan menggunakan baik, dan bisa memperoleh jawaban yg terbaik menurut pertarungan yg sedang dihadapi (Ernaini et al., 2021). Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara mendalam yg mana nantinya seorang bisa membedakan & menganalisis suatu keterangan ataupun opini pada memecahkan perkara dan bisa merogoh sebuah keputusan yg dilakukan secara sistematis & logis (Vera & Wardani, 2018).

Kemampuan berpikir kritis ini adalah kemampuan seorang pada berpikir taraf tinggi terutama buat memecahkan suatu pertarungan, sebagai akibatnya nantinya orang tadi bisa merogoh sebuah keputusan yg sempurna & logis pada menyelesaikan ataupun memecahkan permasalahan-pertarungan tadi (Asriningtyas et al, 2018). Sehingga bisa ditarik konklusi bahwa berpikir kritis adalah kemampuan yg dimiliki seorang pada proses berpikir yg mendalam buat memecahkan suatu perkara dan merogoh keputusan secara rasional & sistematis menurut pertarungan yg dihadapi. Keterampilan berpikir kritis tadi wajib dilatih sedini mungkin supaya nantinya murid mempunyai kemampuan buat memecahkan perkara yg ada.

Kemampuan berpikir kritis anak didik akan timbul jika dilatih secara terus menerus, galat satunya pada proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih poly pengajar-pengajar yg mengalami kesulitan pada melatih keterampilan berpikir kritis terutama dalam anak didik sekolah dasar. Pengajar belum sanggup menciptakan pembelajaran yg inovatif dan kreatif sebagai akibatnya mengakibatkan anak didik merasa bosan waktu proses pembelajaran berlangsung, hal tadi berpengaruh terhadap akal budi kritis anak didik. Hal ini dibuktikan menggunakan pengamatan penelitian yg dilakukan sang Mutiara Hasanah & Yanti Fitria bahwa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kec. Bayang. Pengajar masih memakai pembelajaran yg konvensional & nir adanya aktivitas anak didik buat belajar didalam kelompok. Ketika pengajar menaruh pertanyaan yg memerlukan pemikiran kritis hanya terdapat 3-4 anak didik yg merespon sedangkan yg lainnya hanya membisu & terlihat resah buat menjawab pertanyaan berdasarkan pengajar (Hasanah & Fitria, 2021). Hal tadi menunjukkan bahwa masih masih ada kesulitan pengajar buat berbagi akal budi anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu contoh pembelajaran



yg bisa menciptakan anak didik aktif pada pembelajaran sebagai akibatnya nantinya membantu anak didik pada melatih keterampilan berpikir kritisnya. Salah satu contoh pembelajaran yg bisa membantu anak didik pada melatih keterampilan berpikir kritis yaitu Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan contoh pembelajaran yg menaruh suatu konflik buat dipecahkan sang anak didik memakai akal budi yg tinggi (Asriningtyas et al., 2018). Perseteruan yg diberikan adalah konflik yg kontekstual sebagai akibatnya nantinya menciptakan anak didik memperoleh pengalaman yg konkret pada memecahkan suatu kasus yg terdapat pada kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya contoh Problem Based Learning adalah suatu contoh pembelajaran yg berdasarkan dalam konstruktivisme dan menaruh kesempatan pada anak didik buat terlibat dalam proses pembelajaran terutama pada memecahkan suatu kasus yg konkret (Sutrisno, 2019). Problem Based Learning merupakan seperangkat contoh pembelajaran yg memfokuskan dalam hadiah kasus pada berbagi keterampilan pemecahan kasus dan menaikkan pemahaman & pengetahuan (Saputri, 2020). Jadi, bisa disimpulkan bahwa contoh Problem Based Learning adalah suatu contoh yg menciptakan anak didik aktif pada pembelajaran menggunakan penekanan hadiah suatu kasus yg kontekstual buat dipecahkan sang anak didik memakai akal budi yg tinggi sebagai akibatnya bisa berbagi keterampilan anak didik pada memecahkan kasus pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Problem Based Learning menaruh imbas positif terhadap akal budi kritis anak didik pada pembelajaran PKn anak didik kelas VI SD Negeri 106161 Laut Dendang, Kota Medan (Sutrisno, 2019).

Sejalan menggunakan penelitian yg dilakukan sang Fajar Prasetyo & Firosalia Kristin dalam tahun 2020 bahwa contoh Problem Based Learning mempunyai efek yg signifikan terhadap akal budi kritis murid kelas lima SD (Prasetyo & Kristin, 2020). Selain itu, penelitian yg dilakukan sang Ahmad Farisi, dkk, tahun 2017 jua memberitahuakn bahwa masih ada efek penggunaan contoh pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap akal budi kritis murid, sebagai akibatnya pengajar disarankan buat memakai contoh ini pada aktivitas pembelajaran (Farisi et al., 2017). Begitupula, penelitian yg dilakukan sang Kurniahtunnisa, dkk, dalam tahun 2016 bahwa masih ada efek yg signifikan antara contoh Problem Based Learning terhadap akal budi kritis murid, sebagai akibatnya contoh Problem Based Learning bisa mempertinggi mempertinggi akal budi kritis murid (Kurniahtunnisa et al, 2016). Penelitian yg dilakukan sang Elok Kristina Dewi & Oksiana Jatningsih dalam tahun 2015 memberitahuakn bahwa contoh pembelajaran Problem Based Learning bisa mempertinggi kemampuan berfikir kritis murid pada pembelajaran PKn (Dewi & Jatningsih, 2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu yg ditemukan, diketahui bahwa metode penelitian yg dipakai dalam penelitian sebelumnya yaitu metode eksperimen. Selain itu penelitian terdahulu yg terdapat nir serius dalam jenjang sekolah dasar. Pada penelitian yg akan dilakukan memakai metode studi literatur yg serius dalam pemanfaatan contoh Problem Based Learning terhadap akal budi kritis pada pembelajaran PKn pada sekolah dasar sebagai akibatnya penelitian ini mempunyai disparitas menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini krusial dilakukan buat memperoleh citra dan mengetahui keefektifan pemanfaatan contoh Problem Based



Learning terhadap akal budi kritis. Hal tersebut, dikarenakan akal budi kritis wajib dimiliki murid sedini mungkin supaya nantinya murid bisa menuntaskan konflik yg terdapat disekitarnya.

Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti tertarik buat melakukan kajian literatur tentang pemanfaatan contoh Problem Based Learning terhadap akal budi kritis murid pada pembelajaran PKN SD. Tujuan dilakukannya penelitian ini menaruh citra tentang pemanfaatan contoh Problem Based Learning terhadap akal budi kritis murid pada pembelajaran PKN.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode studi literatur menggunakan melakukan pencarian sumber sumber misalnya artikel ilmiah, jurnal-jurnal ataupun dokumen yg terkait menggunakan konflik penelitian. Dalam penelitian ini, data yg dipakai adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel-artikel ilmiah, buku, jurnal, & lain sebagainya yg relevan menggunakan konflik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni murid sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yg dipakai yakni studi literatur, teknik simak, dan teknik catat. Teknik catat adalah keliru satu teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal, ataupun bahan pustaka lainnya yg nantinya dicatat balik buat dijadikan kutipan dalam output penelitian yg baru (Febrita & Harni, 2020). Data-data yg diperoleh selanjutnya akan direduksi sebagai akibatnya menerima keterangan yg relevan terkait menggunakan penelitian yg dilakukan. Setelah memperoleh data yg telah direduksi, selanjutnya data dideskripsikan secara ilmiah sebagai akibatnya memperoleh suatu konklusi buat penelitian yg akan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis***

Model Problem Based Learning adalah galat satu contoh pembelajaran yg memakai perkara konkret menjadi bahan bagi murid buat belajar berpikir kritis dan terampil pada memecahkan suatu perseteruan sampai nantinya murid akan memperoleh pengetahuan dan makna menurut pembelajaran (Evi & Indarini, 2021). Berdasarkan hal tadi maka bisa kita ketahui contoh Problem Based Learning ini memakai suatu perseteruan yg kontekstual menjadi dasar menurut proses pembelajaran yg nantinya murid akan mencari solusi menurut perseteruan tadi.

Model Problem Based Learning adalah suatu contoh pembelajaran yg dilandasai dalam konstruktivisme dan menekankan keterlibatan murid pada pembelajaran terutama pada pemecahan perkara yg kontekstual (Sutrisno, 2019). Hal tadi menerangkan bahwa contoh Problem Based Learning menerangkan suatu pembelajaran yg berpusat dalam murid (student centered). Dalam aplikasi contoh Problem Based Learning tentunya pengajar berperan menjadi fasilitator buat membantu & menuntun siswanya waktu menuntaskan perseteruan. Ketika melaksanakan contoh Problem Based Learning pengajar memiliki tugas buat membimbing siswanya pada berdiskusi, menaruh pertanyaan-pertanyaan menurut sebuah perseteruan, dan menuntun siswanya buat menuntaskan perseteruan yg terdapat supaya murid lebih sadar pada proses pembelajaran.



Model Problem Based Learning bisa membantu murid pada membuatnya terutama kemampuan pada mengidentifikasi sebuah perkara, menyimpulkan sebuah hasil, & jagan membuat keterampilan pada mengelola waktu (Febrita & Harni, 2020). Model Problem Based Learning menciptakan murid sebagai pemikir aktif buat memperoleh suatu pengetahuan yg didapat menurut pemecahan perkara yg berdasar dalam pengalaman konkret murid.

Tujuan menurut contoh Problem Based Learning yaitu menciptakan murid terampil pada memecahkan suatu perkara, membantu murid buat memperoleh pengalaman yg konkret, membuat akal budi kritis murid pada memecahkan suatu perkara, dan melatih murid supaya aktif pada membentuk pengetahuannya sendiri (Febrita & Harni, 2020). Berdasar dalam tujuan tadi maka contoh Problem Based Learning menitikberatkan dalam pengembangan akal budi kritis murid pada proses pembelajaran sebagai akibatnya murid mempunyai kiprah aktif buat membentuk pengetahuannya menggunakan memilih sendiri bagaimana solusi menurut sebuah perseteruan dan darimana keterangan tadi di peroleh.

Sebagai satu contoh pada pembelajaran, Problem Based Learning sendiri mempunyai ciri yaitu pada proses pembelajaran dimulai berdasarkan adanya suatu konflik yg bisa diberikan sang pengajar ataupun murid, selanjutnya murid akan memperdalam pengetahuannya tentang apa yg telah mereka ketahui & apa yg wajib mereka ketahui buat memecahkan konflik yg terdapat (Tabroni et al, 2022). Melihat ciri tadi contoh Problem Based Learning maka sangat kentara terlihat bahwa pada melaksanakan pembelajaran murid mengkonstruksi pengetahuannya sendiri buat memecahkan konflik yg terdapat berdasar dalam pengetahuan yg telah mereka miliki sebelumnya.

Model Problem Based Learning tentunya mempunyai beberapa keunggulan yaitu, teknik yg baik bagi murid buat lebih paham akan makna pembelajaran menggunakan memakai teknik pemecahan kasus, menstimulus kemampuan murid buat memperoleh pengetahuan yg baru, bisa menaikkan kegiatan murid, membantu murid pada mentransfer ilmu pengetahuan buat memecahkan konflik pada kehidupan yg konkret, membantu murid supaya lebih bertanggung jawab saat sedang melakukan pembelajaran, pembelajaran menggunakan memakai contoh Problem Based Learning akan terasa menyenangkan bagi murid, membantu murid buat berpikir kritis pada menyesuaikan pengetahuan baru yg didapatkannya melalui pemecahan kasus yg terdapat, memberi kesempatan bagi murid pada mengaplikasikan pengetahuannya ke global konkret, menumbuhkan minat murid pada aktivitas pembelajaran (Lestarringsih, 2017). Salah satu keunggulan yg dimiliki contoh Problem Based Learning yakni membantu murid buat mempunyai kemampuan berpikir kritis pada memecahkan suatu konflik yg konkret.

Dalam melaksanakan contoh Problem Based Learning masih ada langkah-langkah pembelajarannya, yakni (1) Orientasi murid dalam kasus, dalam termin ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyiapkan wahana & prasarana yg diperlukan. Selain itu, pengajar menaruh motivasi pada murid buat aktif terlibat pada memecahkan kasus konkret yg sudah diberikan. (2) Mengorganisasikan murid buat belajar, dalam termin ini pengajar membantu murid



buat menggambarkan dan mengorganisasikan tugas belajar yg herbi kasus yg telah diorientasikan dalam termin sebelumnya. (3) Membimbing penyelidikan baik yg bersifat individu ataupun kelompok, dalam termin ini pengajar menaruh stimulus pada murid buat mengumpulkan fakta dan melakukan eksperimen yg diperlukan pada membantu proses pemecahan kasus yg terdapat. (4) Mengembangkan dan menyajikan output karya yg diperoleh, dalam termin ini pengajar membantu murid pada membagi tugas & merencanakan karya menjadi output pemecahan kasus baik berupa laporan, video, & lain sebagainya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pada merampungkan konflik, dalam termin terakhir pengajar membantu murid buat pada melakukan refleksi dan penilaian terhadap proses pemecahan kasus yg telah dilakukan (Cahyani et al., 2021). dalam melaksanakan contoh Problem Based Learning maka terlihat bahwa murid lah yg berperan aktif pada aplikasi pembelajara.

Model Problem Based Learning mempunyai dampak terhadap akal budi kritis murid. Hal ini dibuktikam dalam penelitian yg dilakukan sang Yuyun Dwi Haryanti dalam tahun 2017, menampakan bahwa contoh Problem Based Learning mempunyai kiprah yg sangat akbar pada menyebarkan kemampuan berpikir kritis murid. Kemampuan berpikir kritis murid dikembangkan melalui langkah-langkah pembelajaran contoh Problem Based Learning dalam proses pembelajaran (Haryanti, 2017). Hal serupa jua dialami dalam penelitian yg dilakukan sang Muhammad Setyawan, & Henny Dewi Koeswanti tahun 2021, menampakan bahwa output meta analisis menurut penggunaan contoh Problem Based Learning bisa menaikkan berpikir kritis murid menggunakan homogen-homogen skor sebelum tindakan yakni 62,23, sedangkan sehabis tindakan sebagai 79,63 (Setyawan & Koeswanti, 2021).

Berdasar dalam penelitian yg dilakukan sang Ernaini, dkk, dalam tahun 2021 bahwa contoh Problem Based Learning bisa menaikkan akal budi kritis murid pada proses pembelajaran yg mana presentase akal budi kritis murid dalam daur I yakni 30%, & mengalami kenaikan dalam daur II sebanyak 90% sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa contoh Problem Based Learning sangat mempunyai dampak terhadap akal budi kritis murid (Ernaini et al, 2021). Hal ini didukung jua dalam penelitian yg dilakukan sang Halimah Dwi Cahyani, dkk, dalam tahun 2021 bahwa contoh Problem Based Learning bisa menaikkan akal budi kritis dalam murid kelas V menurut syarat awal kemampuan berpikir murid hanya 34,lima kemudian daur I sebagai 57,lima, sampai dalam daur II mengalai peningkatan sampai 70,25 (Cahyani et al. 2021).

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa contoh Problem Based Learning mempunyai dampak yg singnifikan terhadap akal budi kritis murid. Model Problem Based Learning tentunya akan efektif dipakai sang pengajar pada membantu menaikkan akal budi kritis siswanya. Hal ini sejalan menggunakan output penelitian yg dilakukan sang Maulida Anggraina Saputri dalam tahun 2020, bahwa penggunaan contoh Problem Based Learning efektif buat menaikkan akal budi kritis murid, dikarenakan contoh ini menaruh kesempatan bagi murid pada memecahkan kasus menggunakan mengorganisasikan murid kedalam tugas belajar, menaruh motivasi & dorongan bagi murid buat mencari liputan dan melaksanakan eksperimen pada menyiapkan karya yg sinkron sampai dalam akhirnya dilakukanlah penilaian sang pengajar (Saputri, 2020).



## **Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PKn Siswa SD**

Di era ketika ini perkembangan zaman semakin maju dimana ilmu pengetahuan & teknologi memiliki peranan yg krusial pada kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan & teknologi mengharuskan bidang pendidikan buat terus menaikkan kualitasnya ke arah yg lebih baik. Dalam menaikkan kualitas pendidikan tentunya dilakukan banyak sekali macam pengelolaan mulai berdasarkan kurikulum, wahana & prasarana, sampai peningkatan kualitas pendidik pada mengajar supaya bisa memakai banyak sekali macam metode & contoh pembelajaran yg sinkron menggunakan lingkungannya. Pendidikan yg baik sebagai keliru satu aspek yg berpengaruh pada pembentukan kualitas insan yg bermutu supaya nantinya mempunyai kemampuan buat bisa berpikir kritis & mandiri (Febrita & Harni, 2020).

Berpikir kritis adalah kemampuan anak didik pada bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menuntaskan suatu kasus (Saputri, 2020). Sejalan menggunakan hal tadi bahwa kepandaian kritis adalah kemampuan seorang pada berpikir taraf tinggi buat memecahkan suatu kasus secara rasional (Afriansyah et al, 2020). Berdasarkan hal tadi maka bisa kita ketahui bahwa kemampuan berikir kritis adalah kemampuan seorang buat melakukan penalaran, menganalisis, dan memecahkan suatu kasus yg terdapat secara rasional.

Kemampuan berpikir kritis adalah keliru satu hal yg krusial pada banyak sekali aspek kehidupan insan (Ariani, 2020). Hal tadi sinkron menggunakan keliru satu tujuan berdasarkan pembelajaran PKn yaitu menciptakan siswanya terampil. Terampil yg dimaksud yakni terampil pada kepandaian kritis dan membawa anak didik mengenal, memilih, & memecahkan kasus sinkron menggunakan pembelajaran PKn pada sekolah dasar (Septiana & Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, kepandaian kritis wajib dilatih & dimiliki sang anak didik terutama pada pembelajaran PKn.

Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PKn bisa dilatih dan ditingkatkan menggunakan memakai contoh pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tadi didukung sang output penelitian yg dilakukan sang Tri Sutrisno dalam tahun 2019 bahwa contoh *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan anak didik buat keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PKn anak didik kelas IV sekolah dasar. Dimana gerombolan eksperimen yg diberi perlakuan menggunakan contoh *Problem Based Learning* memperoleh peningkatan dalam pretest & posttest yg dilakukan berdasarkan nilai homogen-homogen 54,38 sebagai 74,38 (Sutrisno, 2019).

Hal serupa jua dialami dalam penelitian yg dilakukan sang Dhea Fatar Kiranadewi & Agustina Tyas Asri Hardini menggunakan output penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan contoh *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif pada peningkatan akal budi kritis pada pembelajaran PKn dalam anak didik kelas IV Sekolah Dasar. Dengan nilai homogen-homogen penggunaan contoh *Problem Based Learning* yaitu 80,00 yg mengalami peningkatan sedang menggunakan nilai N-Gain 0,48 (Kiranadewi & Hardini, 2021).



Penelitian yg dilakukan sang Tri Siwi Septiana & M. Ragil Kurniawan dalam tahun 2018 diperoleh output penelitian bahwa akal budi kritis anak didik kelas lima Sekolah Dasar mengalami peningkatan sesudah digunakannya contoh Problem Based Learning pada pembelajaran PKn. Hal tadi terbukti menggunakan adanya peningkatan output tes akal budi kritis anak didik menurut skor homogen-homogen pratindakan yakni 12,90% sebagai 51,61% (cukup) dalam daur I, dalam daur II semakin tinggi kemali sebagai 70,96% (baik). Selain itu pula, masih ada peningkatan aktifitas yg herbi akal budi kritis anak didik misalnya anak didik lebih aktif pada pembelajaran, anak didik merasa bebas buat mencari dan mengumpulkan kabar yg diinginkannya buat memecahkan perkara yg diberikan, anak didik jua mempunyai lebih poly kesempatan buat belajar & berdiskusi beserta temannya (Septiana & Kurniawan, 2018).

Pada penelitian yg dilakukan sang Siti Asrifah & Alrahmat Arif dalam tahun 2020 menggunakan output penelitian menunjukan bahwa adanya imbas menurut penerapan contoh Problem Based Learning terhadap pembelajaran PKn anak didik kelas V sekolah dasar. Hasil uji hipotesis memakai t-test diperoleh t hitung (16,39) > t tabel (2,093), menggunakan output perhitungan effect size diperoleh sebanyak 0,42 (publi18). Sejalan menggunakan hal tadi dalam penelitian yg dilakukan sang I Nyoman Gede Brathatapa dalam tahun 2021 menyebutkan bahwa penerapan contoh Problem Based Learning bisa menaikkan kegiatan anak didik pada pembelajaran pkn dan menambahnya pengalaman baru bagi anak didik (Asrifah & Arif, 2020).

Penerapan menurut contoh Problem Based Learning pada pada pembelajaran PKn tentunya sangat membantu pengajar pada mencapai tuntutan menurut pembelajaran abad 21 yg mana galat satunya mengharuskan anak didik buat mempunyai akal budi kritis. Pada waktu ini akal budi kritis dijadikan bekal buat anak didik pada menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi. Seseorang akan berhasil pada kehidupannya dipengaruhi sang kemampuannya pada berpikir, terutama kemampuan pada memecahkan perkara yg terdapat disekitarnya (Dwijananti & Yulianti, 2010). Seperti yg telah dijelaskan sebelumnya bahwa galat satu tujuan menurut pembelajaran PKn yaitu menciptakan siswanya terampil pada berpikir kritis & sanggup memecahkan perkara-perkara yg berkaitan menggunakan ruang lingkup menurut pembelajaran PKn. Untuk mencapai tujuan tadi tentunya dibutuhkan suatu contoh pembelajaran yg sanggup menciptakan siswanya aktif pada proses pembelajaran.

Salah satu contoh pembelajaran yg cocok & efektif buat mencapai tujuan tadi yaitu contoh Problem Based Learning. Sebagaimana 3 karakteristik primer contoh Problem Based Learning ini yaitu : Pertama, contoh Problem Based Learning adalah suatu contoh pembelajaran yg terdiri berdasarkan beberapa rangkaian kegiatan murid buat melakukan proses pembelajaran. Problem Based Learning bukan hanya sekedar menciptakan murid buat mendengarkan, mencatat, & menghafal tetapi contoh pembelajaran ini menuntut murid buat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari data & mengolahnya sampai dalam akhirnya menyimpulkannya. Kedua, contoh Problem Based Learning menuntun kegiatan pembelajaran ke arah pemecahan suatu kasus yg nyata. Ketiga, pada melakukan proses pemecahan masalahnya tentunya dilakukan melalui proses ilmiah yakni secara sistematis & realitas berdasar dalam data & warta yg terdapat (Sanjaya, 2008). Oleh karena



itu, contoh Problem Based Learning ini sinkron & cocok dipakai pada mencapai tujuan berdasarkan pembelajaran PKn itu sendiri. Berdasarkan klasifikasi yg didukung sang output-output penelitian yg terdapat, maka bisa kita ketahui bahwa contoh Problem Based Learning ini bisa dimanfaatkan buat menaikkan akal budi kritis murid dalam pembelajaran PKn pada sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan output pembahasan yg sudah diuraikan diatas maka bisa ditarik konklusi bahwa akal budi kritis adalah kemampuan seorang pada bernalar buat menganalisis dan memecahkan suatu perseteruan yg terdapat secara rasional. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diharapkan bagi murid menjadi bekal pada menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi. Pengembangan akal budi kritis murid pada pembelajaran PKn bisa dilakukan melalui pembelajaran yg menciptakan siswanya buat lebih aktif berperan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan contoh Problem Based Learning dalam pembelajaran, maka akan menuntun murid buat aktif pada mengikuti proses pembelajaran. Siswa dibimbing sang pengajar buat melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yg dimulai berdasarkan orientasi perseteruan, mengorganisasikan, melakukan bimbingan, menyajikan output karya, sampai melakukan evaluasi. Secara holistik akal budi kritis murid pada pembelajaran Pkn bisa dilatih melalui penggunaan contoh Problem Based Learning dalam waktu pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, E. A., Herman, T., Turmudi, & Dahlan, J. A. (2020). Mendesain Soal Berbasis Masalah untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.649>
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472/pdf>
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X



- di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(03), 936–950. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 108–114.
- Ernaini, Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A., & Fatima, S. N. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3067–3075. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Pembelajaran Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>
- Kurniahtunnisa, Dewi, N. K., & Utami, N. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 5(3), 310–318
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94–105. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>



- Setyawan, M., & Koeswanti, H. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41099>
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98–110. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266. <http://ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409%0Ahttps://ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/409/253>
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model Problem Based Learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 33–45